

Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius

Lailatul Nurrohmah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
lailatulnurrohmah40287@gmail.com

Ahmad Supriyadi

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
ahmadsupriyadi464@yahoo.com

Muhammad Alhada Fuadilah Habib

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
habisupriyadi464@yahoo.com

Abstract: The efforts made to improve the quality of orphans and poor people through the genius studio education program are ways or forms that are carried out in order to meet the needs in the form of quality free tutoring and the learning system focuses on mathematics and morals so that the quality of education for orphans and dhuafa increases. From this background, research was carried out to examine the formulation of problems, including: 1) How the efforts of the of the National Amil Zakat Institute for Yatim Mandiri Branch of Tulungagung to improve the quality of orphans and poor people through the genius studio education program, 2) What are the obstacles and how the solutions are carried out by the Yatim Mandiri National Amil Zakat Institute, Tulungagung Branch in improving the quality of orphans and poor people through the genius studio education program. This research is a field research using a qualitative approach, in which data is obtained through observation, interviews, and also documentation. This research was conducted at LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung Branch. The results of this study indicate that, firstly: efforts made in order to improve the quality of education for orphans and poor people in the genius studio, namely the presence of educators, providing motivation, encouraging them to be independent in working on questions, given handcraft training, given conceptual learning assistance, then conduct an evaluation. Second: the obstacles faced in improving the quality of education for orphans and poor people include lack of cooperation between the institution and

the children's environment, the number of similar programs with LAZ or BAZ so that these programs can compete, funding constraints, lack of enthusiasm for learning, and lack of encouragement from families to take part in the tutoring process at the genius studio.

Keywords: *Quality, Orphans And Poor People, Genius Studio Education Program*

Abstrak: Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius adalah cara yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan berupa bimbingan belajar gratis yang berkualitas dan sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada matematika dan akhlak sehingga kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa meningkat. Dari latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengkaji rumusan masalah, antara lain: 1) Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui pendidikan sanggar jenius. 2) Apa kendala dan bagaimana solusi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama: upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa di sanggar genius yaitu dengan adanya tenaga pendidik, memberikan motivasi, mendorong mereka untuk mandiri dalam mengerjakan soal, diberikan pelatihan kerajinan tangan, diberikan bantuan pembelajaran konseptual, kemudian melakukan evaluasi. Kedua: kendala yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa antara lain kurangnya kerjasama antara lembaga dan lingkungan anak, banyaknya program sejenis dengan LAZ atau BAZ agar program tersebut dapat bersaing, kendala dana, kurangnya semangat untuk belajar, dan kurangnya dorongan dari keluarga untuk mengikuti proses bimbingan belajar di genius studio.

Kata Kunci: *Kualitas, Anak Yatim dan Dhuafa, Program Pendidikan Sanggar Jenius*

Latar Belakang

Anak yatim mempunyai arti anak yang ditinggal oleh kedua orang tuanya atau salah satunya selama-lamanya sehingga ia hidup menyendiri atau dengan salah satunya. Apabila seorang anak ditinggal meninggal oleh ayah maupun ibunya (yatim atau piatu) hal ini sangat berdampak bagi perkembangan sang anak yang ditinggalkan. Pendampingan yang kurang maksimal dan kurangnya perhatian dari orangtua karena seorang

ibu harus berperan juga menjadi ayah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Apabila anak tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh, ini juga berdampak untuk masa depan anak ketika beranjak dewasa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas anak yatim, anak tersebut harus diberikan perhatian yang lebih, terutama dalam hal pendidikannya. Kurangnya perhatian dari orangtuanya juga sangat berpengaruh pada anak yatim tersebut yang berimbas pada pendidikan.² Dengan ini diperlukan peningkatan kualitas pada anak yatim dan dhuafa. Dengan peningkatan kualitas tersebut juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Selama ini tidak banyak masyarakat yang mampu menyelenggarakan bimbingan belajar gratis kepada anak-anak di lingkungannya. Menyadari signifikansi problem tersebut, maka Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Cabang Tulungagung, Jawa Timur mempunyai program yaitu program pendidikan dinamai *sanggar genius* yang hadir untuk membantu memenuhi kebutuhan anak yatim dan dhuafa yang berupa bimbingan belajar gratis tetapi tetap berkualitas. Bersama dengan para donatur Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri berdiri untuk mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan untuk para anak yatim dan dhuafa. Ada 14 sanggar genius yang mencakup di Yatim Mandiri Cabang Tulungagung.³

Sanggar genius merupakan salah satu program unggulan Yatim Mandiri yang berfokus pada pendidikan sebagai tempat bimbingan belajar bagi anak yatim dan dhuafa yang berfokus pada mata pelajaran matematika dan akhlak yang siswanya dari tingkat Sekolah Dasar. Tujuannya agar para anak sanggar ini diharapkan bisa mencetak generasi yang unggulan dalam pelajaran matematika usia Sekolah Dasar juga menyeimbangkan antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Serta memiliki akhlak yang baik, santun, cerdas dan mandiri dalam segala hal. Untuk pelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kelasnya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman secara positif.

¹ Silvia Erika Putri; Rafia Arcanita; Wandu Syahindra, "Strategi Orang Tua Angkat dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Yatim ar-Rayhan Curup", *INCARE: International Journal of Educational Resources* 1, 4(2020): 304-317.

² Syamila Syamin Yatim; Che Zarrina Sa'ari, "Solution Methods Spiritual Problems in Children's Education According to Abdullah Nasih Ulwan", *BITARA: International Journal of Civilization Studies and Human Sciences* 3, 1(2020): 130-144.

³ Lihat dalam <https://yatimmandiri.org/program/pendidikan/sanggar-genius> diakses tanggal 5 Maret 2022, pukul 16.00 WIB.

Untuk para anak yatim, piatu dan dhuafa yang ingin bergabung dalam bimbingan belajar ini bisa mendaftar melalui guru sanggar yang mengajar di desa tersebut. Adapun persyaratannya dengan mengumpulkan berkas yaitu fotocopy surat kematian ayah, fotocopy kartu keluarga, fotocopy KTP wali, dan surat keterangan tidak mampu. Selanjutnya nanti berkas akan diserahkan ke kantor Cabang Yatim Mandiri oleh guru sanggar tersebut.

Sanggar genius merupakan sanggar bimbingan gratis untuk anak yatim dan dhuafa tanpa adanya biaya sepeserpun. Karena biaya dalam program sanggar genius ini berasal dari para donatur yatim mandiri. Dalam proses bimbingan belajar ini dilakukan tiga kali dalam satu minggu yang didampingi oleh guru sanggar pilihan. Dari yang awalnya di sekolah umum belum paham mengenai mata pelajaran tersebut, sedikit-sedikit menjadi lebih paham karena sangat dibantu dalam bimbingan belajar ini. Ada murid yang tidak mendapatkan peringkat sama sekali, melalui bimbingan ini para anak yatim bisa mendapatkan ranking 10 besar dalam kelasnya karena rajin masuk dan tekun mengikuti proses belajar di sanggar genius. Dalam sanggar ini juga bisa belajar mata pelajaran lain yang dirasa sulit dipahami oleh anak yatim tersebut. Di dalam sanggar ini juga diberikan kuis dan lomba agar proses belajar dalam sanggar anak menjadi semangat dan tidak jenuh dalam belajar.

Apabila dirasa anak sudah pintar dan mampu dalam pelajaran matematika, akan diikuti olimpiade matematika jenjang sekolah dasar yang sudah dibekali ilmu oleh guru sanggar. Dan untuk anak yang mengikuti olimpiade tersebut juga diberikan pembelajaran secara privat dari guru sanggar agar lebih fokus untuk lombanya. Dengan adanya olimpiade ini juga menambah semangat belajar anak demi kesuksesan. Dan bagi kelas enam juga diberikan bimbingan khusus secara privat ataupun dan juga diadakan try out untuk bekal ujian akhir. Sehingga sanggar genius ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar anak yatim dan dhuafa serta pelajaran akhlak semoga bisa dipahami dan diterapkan untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis telah melakukan penelusuran ke hasil penelitian ke beberapa jurnal, namun penulis belum menemukan penelitian yang komprehensif seperti yang penulis paparkan pada penelitian ini. Diantara hasil telusuran tersebut adalah *pertama*, Mohaimin dan Janis Sulong (2019), meneliti tentang peran lembaga Zakat Pulau Pinang memberikan pendidikan melalui pemahaman kebangsaan, namun penelitian ini

mengkaji dampak, bukan implemementasi.⁴ Kedua, Hijrah Saputra (2020) meneliti model pendidikan bagi anak-anak terdampak Covid-19, namun penelitian ini bersifat kasuistik dan lebih pada konsep mitigasi bencana.⁵ Sehingga menjadi tidak memiliki daya generalisasi apapun. Sehingga penelitian tampak parsialistik.

Pemberdayaan Zakat Produktif

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan kemasyarakatan dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang mempunyai status dan fungsi yang sangat penting dalam syariat Islam. Sebagai suatu upaya menumbuhkan empati dan mempersamakan rasa pada setiap individu sesama muslim. Adapun zakat mempunyai dua fungsi. Pertama adalah untuk membersihkan harta dan jiwa manusia supaya senantiasa dalam keadaan fitrah. Kedua, zakat itu juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan.

Pada umumnya zakat yang ditunaikan bersifat konsumtif yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menutupi kebutuhan makan dan sandang. Namun jika dipikir lebih panjang hal ini kurang membantu untuk jangka panjang. Karena zakat yang diberikan itu akan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dimana akan segera habis, dan kemudian si mustahik akan kembali hidup dalam keadaan fakir dan miskin. Oleh karena itulah maka muncul istilah zakat produktif agar dapat memberikan dampak dan nilai manfaat dalam jangka panjang pada diri para mustahik zakat. Zakat produktif bukan istilah jenis zakat seperti halnya zakat mal dan zakat fitrah. Zakat produktif adalah bentuk pendayagunaan zakat. Jadi, pendistribusiannya bersifat produktif yaitu untuk menambah atau sebagai strategi untuk mengedukasi mereka agar bekerja keras sehingga usahanya berhasil, itu sifatnya sebagai untuk mengedukasi mereka agar bekerja keras sehingga usahanya berhasil. Sesungguhnya pembelian itu menjadi infaq dari hasil usaha mereka, kemudian digulirkan lagi kepada mustahik lain. Dengan demikian, pemetik manfaat zakat itu semakin bertambah.

Salah satu sisi ajaran Islam yang belum ditangani secara serius adalah optimalisasi pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah untuk pengentasan kemiskinan. Meskipun pelaksanaan zakat telah lama

⁴ Mohamad Muhaimin Mohamad Zaki; Jasni Sulong, "the National Blue Ocean Strategy Applications Zakat Education in Zakat Penang (ZPP)", *UMRAN: International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 2, 2(2019): 55-72.

⁵ Hijrah Saputra, "Zakat sebagai Sarana Bantuan bagi Masyarakat Berdampak Covid-19", *al-Ijtima'I: International Journal of Government and Social Sciences* 5, 2(2020): 161-175.

dilaksanakan oleh umat Islam Indonesia, namun pelaksanaannya masih terbatas pada zakat fitrah di bulan Ramadhan saja. Sedangkan zakat Mal, Infaq dan Shodaqoh masih dikelola oleh perorangan. Bentuk distribusinya pun masih konsumtif. Artinya ia diberikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Begitupun pengelolaan yang dilakukan Amil-Amil zakat. Meski pun baru-baru ini muncul banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mengelola zakat secara profesional dan produktif, namun ia masih terpusat di kota-kota besar dan belum menyentuh ini permasalahan kemiskinan. Ia masih terfokus pada penyajian pelayanan dibidang sosial, dan kurang menyentuh usaha peningkatan kesejahteraan di bidang ekonomi seperti pengembangan usaha, pelatihan dan pengawasan manajemen UKM dan lain-lain. Pengelolaan yang dilakukan umumnya untuk pelayanan kesehatan, pendidikan dan bantuan bersifat langsung. Zakat produktif diharapkan bisa menjadi alternatif untuk memberdayakan para mustahik agar dikemudian hari bisa menjadi Muzakki.

Distribusi dan penyaluran zakat bisa melalui berbagai cara. Ada yang didistribusikan secara mandiri dan ada pula yang melalui lembaga amil zakat yang ada di sekitarnya. Yang dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Distribusi zakat secara mandiri banyak kita temui di berbagai tempat. Terlepas apa motivasi mereka akan tetapi model seperti ini banyak dilakukan oleh para kaum berada untuk menyisihkan harta bendanya bagikaum duafadi sekitarnya. Namun, banyak pula kita temui distribusi zakat secara mandiri ini tidak jarang menyisakan kepiluan dan keresahan dan bahkan sampai menelan korban dari para calon mustahik. Karena harus berdesakan dan antri sebelum mereka mendapatkan haknya.⁶

Implikasi Zakat

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap warga negara. Namun pada kenyataannya tidak semua warga negara dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan. Berbicara tentang masalah kesejahteraan dalam Islam, tentunya hal tersebut tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan mengenai zakat.

Zakat sendiri merupakan bagian dari Rukun Islam yang wajib dijalankan bagi setiap umat muslim. Jika dilihat dari manfaatnya, zakat

⁶ Muhammad Zaid Alaydrus, *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur*, Tesis UNAIR SURABAYA (2016) hlm. 48-49

merupakan suatu ibadah maliyah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Di dalam hubungan antara sesama manusia zakat memiliki fungsi ta'awuniah atau saling tolong menolong dimana seseorang yang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Sedangkan di dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, zakat merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya. Jika dikelola dengan baik zakat dapat menjadi salah satu push factor bagi perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, karena dengan adanya distribusi zakat akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan pada golongan penerima zakat.

Indonesia merupakan suatu negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam hal ini berarti mayoritas penduduk Indonesia berkewajiban membayar zakat setiap tahunnya. Secara otomatis potensi jumlah dan pendayagunaan zakat di Indonesia khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sangatlah besar. Potensi tersebut tentunya telah didasari oleh pemerintah, hal ini terlihat dengan adanya dasar hukum / Undang-Undang tentang zakat yang salah satu diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Untuk mendorong terlaksananya Undang-Undang tersebut pemerintah juga telah memfasilitasi dengan dibentuknya BAZNAS yang bertugas untuk mengelola zakat, infaq dan sedekah di setiap daerah yang berada di wilayah Indonesia.

Untuk memaksimalkan potensi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan secara konsumtif dan produktif. Pengelolaan zakat secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahiq berupa pemberian bahan makanan dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengelolaan zakat secara produktif yaitu pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dan bisa dilakukan dengan cara bantuan modal pengusaha lemah, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain.⁷

Prinsip Kualitas

Kualitas dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari suatu barang ataupun jasa yang menunjukkan

⁷ Ibid, hlm. 74-75

kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁸ Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain seperti pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan.⁹ Menurut Garvin kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses atau tugas, dan lingkungan yang memenuhi ataupun melebihi tingkat harapan pelanggan atau konsumen.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹⁰ Upaya bisa juga diartikan sebagai bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Program Pendidikan Sanggar Genius

Sanggar genius merupakan salah satu program pendidikan yang digunakan sebagai tempat belajar bagi para anak yatim yang didirikan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri. Sanggar ini terfokuskan pada bimbingan mata pelajaran matematika akhlak jenjang sekolah dasar untuk pendampingan proses belajar yang maksimal dan kemandirian anak yatim dengan pendampingan dan bimbingan belajar di luar pelajaran yang diberikan di sekolah. Pembelajaran ini di dampingi oleh guru sanggar pilihan yang kompeten dalam bidangnya sehingga anak-anak sanggar bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang menunjang akademiknya.¹²

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sekumpulan data yang bersifat alamiah untuk menafsirkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman-pemahaman mengenai suatu permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung.

⁸ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157

⁹ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 1.6

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jombang: Lintas Media), hlm. 568

¹¹ <http://repository.uinsu.ac.id>. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 21:47 WIB)

¹² <https://yatimmandiri.org/program/pendidikan/sanggar-genius>. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 23:45 WIB)

Secara garis besar yang dilakukan di lapangan yaitu melakukan observasi atau pengamatan, wawancara kualitatif, dan juga melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui sejumlah cara seperti triangulasi, perpanjangan keikutsertaan. Ketekunan pengamatan dan juga pemeriksaan anggota. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang diharapkan dengan tepat dan juga akurat. Selain hal tersebut kehadiran peneliti sungguh dibutuhkan karena peneliti merupakan instrument kunci ataupun sebagai alat pengumpul data yang paling utama. Hal tersebut dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim untuk digunakan dalam penelitian, jadi sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

Dalam hal ini peneliti harus mampu merencanakan langkah-langkah penelitian secara tepat supaya data-data yang didapat bisa mewakili subjek peneliti juga sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Peneliti melakukan kegiatan penelitian di Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dan juga melakukan wawancara dengan wali dari anak didik sanggar genius.

Hasil Penelitian

Upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius, Seperti penuturan narasumber dari staf program yatim mandiri cabang Tulungagung Bapak Shofa Nada Firdaus, beliau menjelaskan: *“Dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa, yatim mandiri mempunyai program salah satunya yaitu program pendidikan yang mana didalam program tersebut terdapat sanggar genius mbak. Upaya yang dilakukan berbagai cara mbak, yaitu yang pertama adanya pendidik (guru sanggar), melakukan upgrading dengan guru sanggar secara berkala agar pendidikan anak-anak sanggar genius tetap berkualitas serta bisa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu juga memberikan pendampingan belajar secara terkonsep dan simultan. Dan kami juga memfasilitasi alat sekolah untuk para anak sanggar dan tempat yang strategis agar dapat belajar dengan nyaman di sanggar genius.”*

Tidak bisa dipungkiri pendidik adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus benar-benar membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Para pendidik juga harus bisa mempengaruhi anak didiknya, dan

para pendidik juga harus bisa berpandangan luas, pendidik juga harus mempunyai wibawa. Seperti penuturan dari narasumber yaitu Bu Wulan salah satu guru sanggar genius : *“Kalau di sanggar genius itu masuknya tiga kali dalam satu minggu, nah sebelum memulai pembelajaran yang pertama kita harus mengawali dengan salam, berdoa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan yel-yel genius, motivasi, proses pembelajaran, setelah itu selesai dan ditutup dengan doa penutup majlis. Dalam pembelajaran disini juga mengikuti kurikulum dari pusat mbak serta diberikan modul jadi kita juga tidak asal-asalan dalam memberikan materi. Nah disini, anak-anak sanggar genius saya didik dan saya dampingi untuk belajar, saya beri motivasi agar anak-anak terpengaruh untuk bisa semangat belajar dengan mandiri serta tingkat belajarnya juga bertambah. Dan disini anak-anak juga saya latih dengan pembelajaran prakarya juga agar bisa melatih skill dari masing-masing anak. Dan pada setiap akhir semester itu diadakan pembagian raport nah disitu di undang juga para wali murid tujuannya agar mengetahui nilai dan tingkat belajar anak-anak selama satu semester apakah meningkat atau menurun serta bisa sharing agar anak-anaknya bisa meningkat kualitas belajarnya.”*

Untuk meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa, maka faktor tujuan perlu diperhatikan juga sebab kualitas suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa pegangan pada tujuan akan sulit untuk mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa, sanggar genius harus mampu menghasilkan output yang berkualitas.

Orang tua merupakan manusia dewasa yang pertama kali dilihat anak sejak masa kecil. Layaknya sebuah anugerah yang diberikan, orang tua wajib bersyukur, memelihara, menjaga, mengasuh dan mendidik dengan baik. Bimbingan dan pendidikan dari orang tua dapat dioptimalkan dengan pengajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kemudian diadaptasi oleh anak dalam hal berfikir, berekspresi, dan berperilaku. Dalam mendidik anak untuk menjadi seseorang yang berhasil, maka keterlibatan orang tua merupakan hal yang paling efektif. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran hidupnya akan membuat anak merasa diperhatikan, dilindungi, dan didukung dalam setiap gerak-gerik hidupnya. Hal ini akan mendukung perkembangan anak dalam mencapai kualitas hidup yang optimal.

Dari wawancara peneliti dengan staf program yatim mandiri Cabang Tulungagung dan salah satu guru sanggar genius, peneliti mengkoscek untuk wawancara ke salah satu wali dari anak sanggar genius. Berikut paparan dari salah satu wali dari anak sanggar: *“Menurut saya begini mbak, dengan anak saya mengikuti proses belajar di sanggar genius bukan berarti saya lepas untuk tidak mendampingi belajar anak saya dirumah.*

Saya selalu mendampingi setiap hari belajar dan memberikan semangat untuk anak saya. Karena semua itu tidak bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari orang terdekat, terutama orang tuanya sendiri. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu setelah mengikuti bimbingan belajar di sanggar genius ini tingkat belajar dan prestasi anak saya meningkat di sekolah mbak. Dan Alhamdulillah juga anak saya mendapat peringkat ketika dia mengikuti perlombaan olimpiade omatiq di Jakarta.”

Di dalam pelaksanaan program pendidikan sanggar genius pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Tulungagung pastinya terdapat hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi tentunya yang menghambat proses upaya peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa. Hambatan atau kendala juga dapat menggagalkan tujuan dari suatu program. Hal tersebut segera diantisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat.

Tindakan yang tepat serta solusi yang tepat akan segera dapat menyelesaikan hambatan atau kendala-kendala dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa, Bapak Shofa Nada Firdaus selaku staf program Yatim Mandiri cabang Tulungagung mengatakan: *“Dalam sebuah lembaga atau organisasi itu selalu ada kendala mbak, nah di dalam program pendidikan sanggar genius ini ada kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa yaitu kurang kerjasama antara pihak lembaga yatim mandiri dengan lingkungan anak, banyak model sejenis dari BAZ ataupun LAZ lain yang hampir sama dengan program untuk anak yatim sehingga dapat bersaing, dan juga kendala dalam pendanaan. Dengan begitu cara yang kami lakukan yaitu dengan terus melibatkan koordinator sanggar genius setempat serta melibatkan masyarakat dalam kemajuan program pendidikan sanggar genius yatim mandiri.”*

Mengenai hambatan atau kendala dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa dalam program pendidikan sanggar genius, hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Wulan selaku guru sanggar genius: *“Kendalanya itu pada anak-anak mbak, banyak anak yang tidak rutin untuk masuk. Sesuai jadwal sanggar masuknya itu kan seminggu 3 kali, terkadang anak itu masuk les tidak rutin seminggu cuma 1 kali dan menurut saya anak-anak harus mendapat support atau dukungan dari orangtua dan terus memberikan semangat kepada anaknya agar belajarnya meningkat dan bisa membuahkan hasil selama mengikuti bimbingan belajar di sini serta bisa berkualitas.”*

Mengenai hambatan ataupun kendala juga disampaikan oleh Ibu Sulis salah satu wali dari anak sanggar genius, beliau mengatakan: *“Kalau waktunya belajar dan mengerjakan tugas, saya harus dampingi anak saya mbak,*

karena kalau tidak di dampingi jadi agak malas belajarnya tidak semangat dan selama mendampingi saya jadi tau hasil belajar dari anak saya."

Secara teori kualitas yakni kesesuaian yang yang disyaratkan atau distandartkan agar suatu produk memiliki kualitas yang telah ditentukan. Dapat dipahami bahwa kualitas dalam pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, dalam konteks pendidikan pengertian kualitas mencakup input, proses, dan output. Input merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses disini terjadi perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dan untuk output merupakan kinerja sekolah meliputi prestasi yang dihasilkan dari sebuah proses dan perilaku sekolah. Jadi kualitas dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswanya.

Dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius telah membantu para siswa sanggar genius untuk lebih baik lagi untuk menjalankan kualitasnya maka dari itu jika peneliti memadukan fakta dilapangan dengan teori Mulyasa ada kesamaan, beliau menerangkan bahwa dalam proses mencapai kualitas pendidikan terdapat input yang harus terpenuhi seperti adanya guru sanggar sebagai pendamping dalam proses belajar, proses yang terjadi yaitu perubahan apakah dari proses itu kualitas belajar meningkat atau belum, selanjutnya di dalam output meliputi prestasi yang dihasilkan. Dan teori tersebut sudah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Upaya yang diterapkan dalam peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius untuk mendukung proses pembelajaran ada beberapa upaya yang telah terpenuhi dan dijelaskan oleh Staf program dan guru sanggar genius diantaranya:

- a. Sudah adanya pendidik
- b. Telah memberikan motivasi kepada anak sanggar dan juga pemberian dorongan kepada anak sanggar agar bisa mandiri sebagai praktiknya ketika kegiatan pembelajaran anak-anak dapat mengerjakan soal secara mandiri dan diberikan pelatihan prakarya agar bisa melatih skill dari anak sanggar, telah memberikan pendampingan belajar secara terkonsep dan simultan sehingga dengan begitu bisa mengetahui tingkat belajar anak dan anak bisa mencapai prestasi yang meningkat.

- c. Selanjutnya telah melakukan evaluasi dan upgrading guru sanggar secara berkala untuk mengetahui sejauh mana tingkat kualitas dari anak sanggar genius. Di dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius melakukan evaluasi pada saat akhir semester dengan para wali murid sanggar genius, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berkembangnya anak-anak dalam proses mengikuti pembelajaran di sanggar genius apakah sudah meningkat atau belum.

Setiap lembaga pasti mempunyai sebuah kendala ataupun halangan yang dapat mencegah sebuah tujuan yang diinginkan dari suatu pelaksanaan program-programnya. Kendala merupakan sebuah halangan atau rintangan yang dapat menghalangi atau mencegah pencapaian dari sasaran. Menurut Ahmad Rohani kendala dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dari proses pembelajaran diantaranya faktor guru, peserta didik, serta keluarga. Maka dari itu peneliti memadukan fakta dilapangan dengan teori Ahmad Rohani terdapat kesamaan yaitu pada teori terdapat kendala dalam proses pembelajaran yang terdapat pada faktor guru, peserta didik, serta keluarga. Sedangkan kenyataannya di dalam lapangan terdapat kendala-kendala, guru sanggar berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran anak-anak terkadang tidak rutin untuk masuk bimbingan serta kurang kerjasama antara lembaga dengan lingkungan anak, banyaknya program sejenis dengan LAZ ataupun BAZ sehingga program tersebut bisa bersaing, serta kendala pendanaan, untuk peserta didik kurangnya semangat sehingga malas untuk belajar, dan dari keluarga kurangnya dorongan untuk anaknya mengikuti proses belajar di sanggar genius.

Dari kendala tersebut yang dihadapi pihak yatim mandiri dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius ternyata belum mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi supaya pihak lembaga melakukan pemantauan perkembangan tingkat belajar anak yatim dan dhuafa sebagaimana mestinya orangtua juga begitu. Serta apabila ada anak yang lambat cara belajarnya guru sanggar harus cepat tanggap untuk memantau agar anak tersebut bisa cepat mengikuti dan paham tentang materi yang disampaikan seperti teman-teman yang lainnya sehingga akan lebih mudah untuk belajar sehingga agar bisa belajar dengan mandiri. Dan terus melibatkan koordinator setempat tempat dimana sanggar genius berada dan masyarakat juga dalam perkembangan serta kemajuan program pendidikan sanggar genius yang ada pada LAZNAS Yatim

Mandiri Cabang Tulungagung. Orangtua harus mendampingi anak dalam belajar agar bisa mengetahui perkembangan anaknya juga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius mempunyai beberapa cara yaitu : adanya pendidik, pemberian motivasi untuk disiplin, pemberian dorongan, memberikan pendampingan belajar secara terkonsep dan simultan, selanjutnya evaluasi dan upgrading guru sanggar secara berkala.

Kedua, kendala dan solusi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius. Saat ini Yatim Mandiri masih ada kekurangan dalam memberikan solusi pada kendala-kendala yang terjadi di dalam upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius. Kendala dalam upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius adalah dari kendala internalnya kurang kerjasama antara pihak lembaga yatim mandiri dengan lingkungan anak, banyaknya program sejenis dengan LAZ ataupun BAZ sehingga program tersebut bisa bersaing, kendala pendanaan, kurangnya dukungan atau support dari orangtua dan untuk kendala dari eksternalnya jika anak tidak di dampingi belajar oleh orangtua dia menjadi tidak semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas. Sehingga kurang optimal proses belajar mengajar yang ada di sanggar genius tersebut.

Daftar Pustaka

- Aminatul, Zahro. 2014. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajamen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

- Ariani, Dorothea Wahyu. 2020. *Manajemen Kualitas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muhsin. 2004. *Menyayangi Dhuafa*. Jakarta: Gema Insani Cet. 1.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa.2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Mujahidin. 2008. *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim*. Jakarta Selatan: UFUK PRESS.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wawancara. Bapak Shofa Nada Firdaus staf program Yatim Mandiri Cabang Tulungagung, pada tanggal 31 Maret 2021.
- Wawancara. Ibu Sulis wali dari anak sanggar genius, pada tanggal 7 April 2021.
- Wawancara. Ibu Wulan guru sanggar genius Yatim Mandiri, pada tanggal 6 April 2021.
- WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
<http://repository.uinsu.ac.id>. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 21:47 WIB)